

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INFLASI TERHADAP PENGANGGURAN TERBUKA DI KOTA SAMARINDA

Ahmad Faisal¹, Michael², Sjamsu Djohan³

Jurusan Ilmu Ekonomi, Universitas Mulawarna. Jalan Tanah Grogot No. 1, Samarinda,
Kalimantan Timur 75119, Indonesia

Korespondensi penulis. E-mail: ahmad.faisalical1192@gmail.com,

Telp: +6285389613464

ABSTAK

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam kurun waktu enam belas tahun dari periode tahun 2001 sampai 2016, Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan alat analisis Regresi Linear Berganda dalam bentuk logaritma natural (Ln). Data yang ada diolah dengan menggunakan program komputer SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 21. Hasil analisis menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengangguran Terbuka di Kota Samarinda. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengangguran Terbuka di Kota Samarinda. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi lebih dominan memberikan pengaruh terhadap Pengangguran Terbuka di Kota Samarinda.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Pengangguran Terbuka.

ABSTRACT

The purpose of this paper is to determine the effect of economic growth and inflation on open unemployment in the city of Samarinda and to determine which variables are dominant effect on Open Unemployment in the city of Samarinda. The data used in this research is secondary data in the period of fourteen years from 2001 to 2016 period. This research is analyzed by using Multiple Linear regression analysis in the form of natural logarithm (Ln). Existing data is processed by using computer program (SPSS) Statistical Package for Social Science version 21. The analysis results show that Economic Growth has a positive and significant effect on Open Unemployment in Samarinda City. Inflation has a negatif and significant effect on Open Unemployment in Samarinda City. Based on these results it can be concluded that Economic Growth is more dominant influence on Unemployment Open in Samarinda City.

Keywords: Economic Growth, Inflation, and Open Unemployment.

PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan masalah yang sangat kompleks karena mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak mudah dipahami. Jika pengangguran tersebut tidak segera diatasi, maka dapat mengakibatkan kemiskinan dan berpotensi menimbulkan kerawanan sosial (BPS, 2007).

Pengangguran merupakan satu dari beberapa indikator pembangunan ekonomi suatu negara maupun suatu wilayah. Melalui pengangguran dapat dilihat tingkat kesejahteraan masyarakat serta tingkat distribusi pendapatan. Pengangguran terjadi karena tingkat angkatan kerja yang tinggi dan tidak dapat diimbangi dengan penyerapan tenaga kerja akibat rendahnya pertumbuhan lapangan kerja.

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan aktivitas perekonomian yang dapat menghasilkan tambahan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik (Amir, 2007:5).

Inflasi akan menimbulkan beberapa akibat buruk pada individu, masyarakat dan kegiatan perekonomian secara keseluruhan. Salah satu akibat penting dari inflasi adalah cenderung menurunkan taraf kemakmuran segolongan besar masyarakat. Sebagian besar para pelaku kegiatan ekonomi terdiri dari para pekerja yang bergaji tetap. Inflasi biasanya berlaku lebih cepat dari kenaikan upah para pekerja. Oleh sebab itu upah riil para pekerja akan merosot disebabkan oleh inflasi dan keadaan ini berarti tingkat kemakmuran segolongan besar masyarakat mengalami kemerosotan (Sukirno, 2002).

METODE

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif, dan sumber data yang digunakan yaitu data sekunder dimana data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada, seperti diperoleh dari Badan Pusat Statistik; dokumen-dokumen pemerintah, perusahaan, atau organisasi tertentu; ataupun surat kabar, majalah, atau media cetak lainnya. Data sekunder yang digunakan merupakan data panel yang terdiri dari data deret waktu (*time-series data*) untuk kurun waktu 2001-2016 di kota Samarinda. Secara garis besar data-data sekunder didapat melalui Badan Pusat Statistik.

Data yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini sepenuhnya melalui data sekunder. Data yang diperoleh kemudian disusun dan diolah sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Untuk tujuan penelitian ini data yang dibutuhkan adalah data dari Kota Samarinda yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Timur. Meliputi data pengangguran terbuka, data pertumbuhan ekonomi, dan data inflasi.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda sebagai alat pengolahan data dengan menggunakan program Spss 21. Dalam menganalisis data serta dalam rangka pengujian hipotesis, maka digunakan persamaan regresi linear berganda. Regresi linear berganda dapat menjelaskan hubungan fungsional antara beberapa variabel, yang terdiri dari satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen (Gani, 2014:139)

Hubungan antara variabel bebas yaitu Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi terhadap variabel terkait yakni Pengangguran Terbuka Secara statistik dilakukan dengan model sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon \dots \dots (\text{Usman, 2008:242})$$

Dimana:

- Y adalah pengangguran terbuka di Kota Samarinda
- X₁ adalah pertumbuhan ekonomi di Kota Samarinda
- X₂ adalah inflasi di Kota Samarinda

- β_0 adalah Konstanta
- $\beta_1\beta_2$ adalah Koefisien Regresi
- ϵ adalah *Standart Error* (variabel pengganggu)

Persamaan regresi tersebut terlebih dahulu harus dilinearkan persamaan fungsi diatas dengan menggunakan *Classical Linear Regreassion Model* (CLRM), yaitu dengan cara mentransformasikan persamaan tersebut kepersamaan linear dengan menggunakan logaritma. Persamaan CLRM untuk merubah persamaan yang tidak linear menjadi linear dengan cara menggunakan Logaritma Natural (Ln). Model ini berlaku pada variabel Y (Pengangguran Terbuka), variabel X1 (Pertumbuhan Ekonomi), dan variabel X2 (Inflasi). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln } Y = \beta_0 + \beta_1 (X_1) + \beta_2 (X_2) + \epsilon \dots \dots (\text{Nachrowi, 2002,87})$$

Dimana :

- Y adalah pengangguran terbuka di Kota Samarinda (orang)
- X₁ adalah pertumbuhan ekonomi Kota Samarinda (persen)
- X₂ adalah inflasi di Kota Samarinda (persen)
- β_0 adalah Konstanta
- $\beta_1\beta_2$ adalah Koefisien Regresi
- Ln adalah Logaritma Natural
- ϵ adalah *Standart Error* (variabel pengganggu)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan permasalahan dan hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka akan dianalisis variabel-variabel yang diduga berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Kota Samarinda. Dalam penelitian ini variabel bebas yang diduga berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka di Kota Samarinda adalah X₁ (Pertumbuhan Ekonomi), X₂ (Inflasi), sedangkan variabel terkait disimbolkan dengan Y (Pengangguran Terbuka). Penelitian ini dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan Program Statistical Peckage for Social Science (SPSS) versi 21 dengan hasil secara berikut.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Koefisien Regresi Variabel Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka di Kota Samarinda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.308	.153		21.602	.000
1 pertumbuhan ekonomi	.038	.016	.536	2.306	.038
Inflasi	-.037	.017	-.523	-2.249	.042

a. Dependent Variable: pengangguran terbuka

Sumber : Hasil Olah Data SPSS (Lampiran 2)

Berdasarkan Tabel di atas bahwa secara parsial pengaruh masing-masing variabel bebas ditunjukkan koefisien variabel bebas nilai B. setiap variabel yang mempengaruhi pengangguran terbuka terlihat dari masing-masing, pertumbuhan ekonomi sebesar 0,038 dan inflasi sebesar -0,037 serta nilai konstanta sebesar 3,308.

Berdasarkan hasil analisis, maka didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 3,308 + 0,038 X_1 - 0,037 X_2$$

Dari hasil regresi tersebut diketahui bahwa:

1. Konstanta sebesar 3,308, artinya tanpa kenaikan Pertumbuhan Ekonomi (X1), dan Inflasi (X2), maka Pengangguran Terbuka sebesar 3,308 persen.
2. Koefisien regresi variabel pertumbuhan ekonomi (X1) sebesar 0,038. Artinya jika variabel pertumbuhan ekonomi (X1) mengalami kenaikan 1 persen maka pengangguran terbuka akan mengalami kenaikan sebesar 0,038 persen.
3. Koefisien regresi variabel inflasi (X2) sebesar -0,037. Artinya jika variabel inflasi (X2) mengalami penurunan 1 persen maka pengangguran terbuka mengalami penurunan sebesar -0,037 persen.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Koefisien korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.612 ^a	.375	.279	.22642	.375	3.900	2	13	.047

a. Predictors: (Constant), inflasi, pertumbuhan ekonomi

b. Dependent Variable: pengangguran terbuka

Sumber : Hasil Olah Data SPSS (Lampiran 2)

Berdasarkan Tabel 4.5. dapat diketahui hubungan variabel-variabel bebas terhadap pengangguran terbuka di Kota Samarinda yang dapat dilihat dari nilai R (Koefisien Korelasi) sebesar 0,612. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara pertumbuhan ekonomi dan inflasi dengan pengangguran terbuka.

Berdasarkan Tabel 4.5. dapat diketahui nilai R Square (Koefisien Determinasi) sebesar 0,375 atau 37,5 persen. Ini berarti bahwa 37,5 persen pengangguran terbuka (Y) Kota Samarinda dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi dan inflasi. Sedangkan sisanya 62,5 persen merupakan kontribusi faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan.

Untuk membandingkan variabel pertumbuhan ekonomi dan inflasi (variabel independen) yang di uji secara simultan terhadap variabel pengangguran terbuka (variabel dependen) di Kota Samarinda yang dapat di analisis berdasarkan Tabel 4.6. sebagai berikut :

Tabel 4.3. Analisis Uji Statistik F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.400	2	.200	3.900	.047 ^b
	Residual	.666	13	.051		
	Total	1.066	15			

a. Dependent Variable: pengangguran terbuka

b. Predictors: (Constant), inflasi, pertumbuhan ekonomi

Sumber : Hasil Olah Data SPSS (Lampiran 2)

Pengujian signifikansi dengan uji F yang dilihat pada tingkat signifikan 0,05 dengan melihat tabel diatas, dimana hasil F_{hitung} adalah 3,900 signifikansi 0,047 jika dibandingkan dengan derajat kebebasan $n-k-1$ atau $16-2-1 = 13$ dengan $\alpha = 0.05$ berarti $F_{hitung} 3,900 > F_{tabel} 3,81$ artinya pertumbuhan ekonomi (X1), dan inflasi (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka (Y) di Kota Samarinda.

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk membuktikan hipotesis pertumbuhan ekonomi dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka dapat dilihat pada Tabel 4.7. sebagai berikut :

Tabel 4.4. Analisis uji t Statistik Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.308	.153		21.602	.000
	pertumbuhan ekonomi	.038	.016	.536	2.306	.038
	Inflasi	-.037	.017	-.523	-2.249	.042

a. Dependent Variable: pengangguran terbuka

Sumber : Hasil Olah Data SPSS (Lampiran 3)

- Pengujian signifikansi dengan menggunakan Uji t dilihat pada tingkat signifikan 0,05 dengan melihat tabel diatas, dimana hasil t_{hitung} adalah 2,306 dengan signifikansi 0,038 $< 0,05$ artinya, variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran Terbuka (Y) di Kota Samarinda. Sedangkan jika membandingkan nilai t_{hitung} (2,306) output Pertumbuhan Ekonomi (X1) terhadap Pengangguran Terbuka (Y) lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,145). karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,306 > 2,145$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran Terbuka di Kota Samarinda.
- Pengujian signifikansi dengan menggunakan Uji t dilihat pada tingkat signifikan 0,05 dengan melihat tabel diatas, dimana hasil t_{hitung} adalah -2,249 dengan signifikansi 0,42 $< 0,05$ artinya, variabel Inflasi (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran Terbuka (Y) di Kota Samarinda. Sedangkan jika membandingkan nilai t_{hitung} (-2,249) Inflasi (X2) terhadap Pengangguran Terbuka (Y) lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,145). karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran Terbuka di Kota Samarinda.

- c) Pengujian signifikansi dengan menggunakan uji t, dari hasil analisis standardized coefficients Tabel 4.7. dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh dominan terhadap pengangguran terbuka dengan nilai 0,038 lebih besar daripada pengaruh inflasi terhadap pengangguran terbuka yang hanya -0,037 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh dominan terhadap pengangguran terbuka.

4.2.1. Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Terbuka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka di Kota Samarinda tahun 2001-2016. Artinya jika pertumbuhan ekonomi meningkat, maka pengangguran terbuka juga akan meningkat.

Kondisi diatas dipengaruhi karena pertumbuhan ekonomi di Kota Samarinda lebih ke sektor padat modal. Hal ini dikarenakan bahwa sektor Industri, sektor konstruksi, sektor pertambangan dan penggalian, transportasi dan pergudangan, sektor jasa keuangan dan asuransi dan lain-lain menggunakan padat modal, sehingga banyak tenaga kerja yang merupakan angkatan tenaga kerja yang tidak berkerja atau menganggur.

Pertumbuhan ekonomi di Kota Samarinda tidak dapat mempengaruhi pengangguran terbuka, diakibatkan karena pertumbuhan ekonomi di dukung oleh sektor Industri, sektor konstruksi, sektor pertambangan dan penggalian, transportasi dan pergudangan, sektor jasa keuangan dan asuransi, yang mana sektor-sektor tersebut merupakan sektor padat modal. Karena sektor padat modal sehingga tidak mampu menyerap tenaga kerja yang lebih banyak.

Sektor yang bersifat padat karya sangat berpengaruh terhadap besarnya penurunan angka pengangguran terbuka yang bisa dicapai. Jika sektor padat karya yang tumbuh maka penyerapan tenaga kerja yang menganggur akan jauh lebih besar daripada sektor padat modal yang tumbuh, dikarenakan sektor padat modal adalah sektor industri yang berbasis pada teknologi yang tidak memerlukan tenaga kerja sebesar sektor padat karya.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan *Okun's Law*. Menurut Arthur Okun (*Okun's Law*) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap pengangguran, sehingga apabila pertumbuhan ekonomi meningkat maka tingkat pengangguran akan turun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Setiyawati (2007) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa semakin besar pertumbuhan ekonomi, maka semakin besar jumlah pengangguran. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi hanya berdasarkan angka-angka makro saja, seperti tingkat inflasi yang terkendali, nilai tukar yang stabil, Produk domestik Regional Bruto (PDRB) yang meningkat dan lain-lain, sedangkan sektor riil khususnya Usaha Kecil dan Menengah (UKM) kurang berkembang dan berdaya sehingga kurang atau tidak dapat menyerap jumlah pengangguran. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian saya. Hasil ini sekaligus memberikan gambaran bahwa meningkatkan pertumbuhan ekonomi semata tidak dapat menurunkan pengangguran terbuka.

4.2.2. Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pengaruh inflasi terhadap pengangguran terbuka secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka di Kota Samarinda tahun 2001-2016. Artinya semakin meningkat inflasi maka pengangguran terbuka akan menurun.

Kondisi diatas dipengaruhi karena Inflasi di kota Samarinda memiliki faktor-faktor pemicu yang diakibatkan kelebihan permintaan dalam interaksi antara sisi permintaan dan penawaran dalam sebuah perekonomian. Faktor pemicu lain juga dikarenakan terjadinya perubahan tingkat penawaran yang dapat di picu oleh kenaikan

biaya produksi suatu barang atau jasa sehingga mengurangi tingkat penawarannya, baik terkait harga maupun kualitas barang atau jasa tersebut. Perubahan Ekspektasi juga dapat mempengaruhi naiknya inflasi yang bergantung pada pandangan subyektif dari pelaku ekonomi. Dengan naiknya harga-harga barang atau jasa (Inflasi), akan meningkatkan permintaan tenaga kerja atau bagian dari angkatan kerja untuk mencari pekerjaan, sehingga pengangguran terbuka di Kota Samarinda akan berkurang.

Hasil tersebut sesuai dengan Kurva Phillips. Hasil pengamatan A.W. Phillips, ternyata ada hubungan yang erat antara inflasi dengan tingkat pengangguran. Jika inflasi meningkat, pengangguran pun akan menurun. Kurva Phillips juga menggambarkan hubungan antara inflasi dengan jumlah pengangguran yang didasarkan pada asumsi bahwa inflasi merupakan cerminan adanya kenaikan permintaan agregat. Untuk memenuhi permintaan tersebut, produsen akan meningkatkan kapasitas produksinya dengan menambah tenaga kerja. Akibat adanya peningkatan permintaan tenaga kerja maka dengan naiknya harga-harga (inflasi) maka pengangguran akan berkurang.

Berdasarkan hasil diatas Amir (2007:2) menjelaskan bahwa teori A.W. Philips muncul karena pada saat tahun 1929 terjadi depresi ekonomi di Amerika Serikat. Hal ini berdampak pada kenaikan inflasi yang tinggi dan diikuti dengan pengangguran yang tinggi pula. Berdasarkan pada fakta itulah, A.W. Philips mengamati hubungan antara tingkat inflasi dan pengangguran. Dari hasil pengamatannya, ternyata ada hubungan yang erat antara inflasi dengan tingkat pengangguran. Jika inflasi tinggi, pengangguran pun akan rendah. Hasil pengamatan Philips ini dikenal dengan kurva Philips.

KESIMPULAN

1. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengangguran Terbuka di Kota Samarinda. Artinya jika Pertumbuhan Ekonomi meningkat maka, pengangguran Terbuka juga akan meningkat.
2. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengangguran Terbuka di Kota Samarinda. Hal ini menyatakan bahwa Semakin tinggi inflasi akan berpengaruh pada penurunan pengangguran terbuka.
3. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh dominan terhadap Pengangguran Terbuka di Kota Samarinda.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Amir. 2007. *“Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Indonesia”*. Jurnal Inflasi dan Pengangguran Vol.1 No.1. Jambi.
- Ariefianto, Doddy. 2012. *“EKONOMETRIKA: esensi dan aplikasi dengan menggunakan EViews”*. Erlangga: Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Samarinda. 2014. Samarinda Dalam Angka. Samarinda: Badan Pusat Statistik Samarinda.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur. 2001-2002. Samarinda Indikator Ekonomi, Badan Pusat statistik Provinsi Kalimantan Timur.
- _____. 2002-2003. Samarinda Indikator Ekonomi, Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur.
- _____. 2003-2004. Samarinda Indikator Ekonomi, Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur.
- _____. 2004-2005. Samarinda Indikator Ekonomi, Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur.
- _____. 2005-2006. Samarinda Indikator Ekonomi, Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur.
- _____. 2007-2008. Samarinda Indikator Ekonomi, Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur.

- _____. 2009-2010. Samarinda Indikator Ekonomi, Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur.
- _____. 2011-2012. Samarinda Indikator Ekonomi, Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur.
- _____. 2013-2014. Samarinda Indikator Ekonomi, Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur. “*kaltim Dalam Angka*”. Berbagai Tahun Penerbitan.
- _____. 2007. “*PDRB Kalimantan Timur Menurut Lapangan Usaha*”.
- _____. 2010. “Pengguguran di Indonesia”.
- Deliamov. 2007. “*Perkembangan Pemikiran Ekonomi*”. Edisi Revisi, Cetakan V. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Fusfeld, Daniel Roland. 1994. “*The Age of The Economist*”. Seventh Edition. HarperCollins College Publishers: New York.
- Gani, Irwan., Siti Amalia. 2014. *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik Untuk Penelitian Bidang Ekonomi & Sosial*. CV ANDI OFFSET: Yogyakarta.
- Gujarati, Damodar. 1978. “*Ekonomika Dasar*” (Diterjemahkan oleh: Sumarno Zain). Erlangga: Jakarta.
- _____. 2006. “*Dasar-Dasar Ekonometrika*” (Diterjemahkan oleh: Julius Mulyadi). Edisi Ketiga. Erlangga: Jakarta.
- Harinaldi. 2005. “*Prinsip-Prinsip Statistik Untuk Teknik Dan Sains*”. Erlangga: Jakarta.
- Irawan dan Suparmoko. 2002. “*Ekonomika Pembangunan*”. Edisi VI, Cetakan I. BPFE-Yogyakarta: Yogyakarta.
- Junaidi (<http://junaidichaniago.wordpress.com>), 2010
_____. (<http://junaidichaniago.wordpress.com>), 2010. dari: <http://www.stanford.edu>
- Mankiw, Gregory. 2000. “*Teori Makroekonomi*” (Diterjemahkan oleh: Imam Nurmawan). Edisi Kelima. Erlangga: Jakarta.
- _____. 2006. “*Makroekonomi*” (Diterjemahkan oleh: Fitria liza dan Imam Nurmawan). Edisi keenam. Erlangga: Jakarta.
- Nanga, Muana. 2005. “*Makroekonomi Teori, Masalah dan kebijakan. Edisi Kedua*”. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Nopirin. 2000. “*Ekonomi Moneter*”. Buku II, Edisi Ke I, Cetakan Kesepuluh. BPFE-UGM: Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono. 2000 “*Makroekonomi Modern*”. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- _____. 2006. “*Makroekonomi: Teori Pengantar*”. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Supranto, J. 1981. “*Statistik Teori Dan Aplikasi*”. Erlangga: Jakarta.
- _____. 2005. “*Ekonometrik*”. Buku Kesatu. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Setiyawati, Hamzah. 2007. *Analisis Pengaruh PAD, DAU, Dan Belanja Pembangunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Pengangguran*: Fakultas Ekonomi Universitas Trunojoyo.
- Todaro. 1998. “*Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*” (Diterjemahkan oleh: Haris Munandar). Edisi Keenam. Erlangga: Jakarta.
- _____. 2000. “*Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*” (Diterjemahkan Soleh: Haris Munandar). Edisi Ketujuh. Erlangga: Jakarta.